

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, DEBT TO EQUITY RATIO DAN  
KEPEMILIKAN PUBLIK YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PADA  
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
2011-2016**

**Oleh : Elsy Meida Arif dan Steffi Anita**

**Abstract**

*This research was conducted on Banking Company. The purpose of this study was to examine the effect of firm size, debt to equity ratio and public ownership on the timeliness of corporate financial reporting. This study used a sample of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2011 to 2016. The sampling method used was purposive sampling method. The number of companies sampled in this study were 10 companies with observations for six years, so the sample selected was 60 companies.*

*The data used is secondary data. The statistic method used is multiple linear regression analysis using Eviews 8. Hypothesis test is done by using F test and t test with significance  $\alpha = 0,05$ . The results of this study show that jointly (at the same time) firm size, debt to equity ratio and public ownership contribute and have a significant influence on the timeliness of financial reporting at Banking Company of 95.97% with adjusted R2 of 0.8959729 . Partially, firm size, debt to equity ratio and public ownership contribute and have a significant influence on the timing of the Banking Company.*

**Keywords:** *Company Size, Debt to Equity Ratio, Public Ownership, Timeliness*

## 1. PENDAHULUAN

Ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan sangatlah penting karena laporan keuangan merupakan alat bagi perusahaan untuk menguji dan menganalisis kondisi keuangan perusahaan. Menurut Soemarsono (2004:34), laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak di luar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan berbanding lurus dengan relevansi dan keandalan laporan keuangan. Jadi, semakin lama suatu perusahaan menerbitkan laporan keuangannya, semakin tidak relevan dan tidak andal laporan keuangannya. Menurut Kim dan Verrcchia (dalam Kadir, 2008) menyebutkan bahwa laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu akan mengurangi asimetri informasi, yang

mendorong penyajian laporan keuangan secara penuh. Menurut Kieso, Weygrandt dan Warfield (2011), pada kerangka konseptual laporan keuangan dinyatakan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah karakteristik kualitatif utama dalam mendukung relevansi laporan keuangan. Manfaat laporan keuangan akan berkurang jika laporan keuangan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya. Salah satu faktor penting dalam menentukan ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah lamanya waktu penyelesaian audit. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan terutama kepada pihak eksternal. Pihak eksternal yang membutuhkan informasi dalam laporan keuangan perusahaan adalah investor, kreditur, pemerintah, analisis sekuritas pemasok, dan pelanggan. Selain pihak eksternal, informasi di dalam laporan

keuangan juga diperlukan oleh pihak internal perusahaan itu sendiri, seperti pemegang saham, manajer dan karyawan. Informasi ini digunakan untuk mengevaluasi setiap kinerja yang telah dilakukan oleh pihak internal yang terkait dengan kegiatan operasional perusahaan. Diman hasil evaluasi tersebut dapat dijadikan sebagai dasar untuk menyusun rencana-rencana perbaikan yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk waktu ke depan, serta dapat mempertahankan prestasi yang telah diraih oleh perusahaan.

Laporan keuangan merupakan informasi yang sangat berguna bagi para pelaku bisnis di pasar modal (Rachmawati, 2008:2). Laporan keuangan adalah informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal, yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari satu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkannya (Yadiati, 2007:51). Bagi perusahaan yang telah go publik maka diwajibkan untuk melaporkan laporan keuangannya kepada masyarakat, sebagaimana telah diatur dalam UU no. 8 tahun 1995 tentang pasar modal. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa perusahaan yang telah menjadi perusahaan public harus melaporkan laporan keuangannya ke Bapepam-LK (Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) serta mengumumkan kepada masyarakat.

Masalah ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan semakin bertambah penting seiring dengan kemajuan dunia bisnis (Hery, 2009:33). Maraknya emiten yang telat melaporkan laporan keuangan menjadi perhatian serius bagi PT Bursa Efek Indonesia (Lia, 2013:1).

Dalam Peraturan Nomor. X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor. KEP-346/BL/2011 laporan keuangan tahunan wajib disajikan secara perbandingan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, disertai dengan laporan

akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan dan laporan keuangan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK serta diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Bapepam-LK membuat perturan tersebut untuk menghindari adanya penutupan informasi oleh perusahaan yang mengalami kerugian. Perusahaan cenderung menunda melaporkan laporan keuangannya apabila perusahaan yakin terdapat berita buruk dalam laporan keuangan tersebut, karena berpengaruh pada kualitas laba (Hilmi dan Ali, 2008:6).

Dari sektor Perbankan, PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk terlambat melaporkan laporan keuangan untuk tahun berakhir 31 Desember 2015, dimana pada tahun yang sama mereka mengalami kerugian mencapai Rp 148.229 Jutaan. Kondisi Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk yang merugi pengaruhi pihak manajer untuk terlambat melaporkan keuangannya. Wajar, untuk menduga manajer akan lebih bersedia untuk melaporkan keuangan kabar baik lebih cepat daripada melaporkan berita buruk (Iyoha, 2012:3).

Penelitian mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan ke public, telah banyak dilakukan dan berkembang baik di Indonesia maupun di negara-negara lain. Penelitian-penelitian sebelumnya telah menemukan bukti empiris bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: berita buruk perusahaan, seperti keterlambatan pelaporan dihubungkan dengan kesulitan keuangan perusahaan, kerugian perusahaan, pendapatan selain unqualified opinion oleh auditor dan keterlambatan audit.

Ada beberapa faktor yang menurut peneliti dapat memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan ke publik. Beberapa diantaranya ukuran perusahaan, debt to equity ratio dan kepemilikan publik. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva yang dimiliki

perusahaan. Menurut Ferry dan Jones (dalam Sugianto, 2001), ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan ratarata total aktiva. Jadi, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar keyakinan investor akan kemampuan perusahaan dalam memberikan tingkat pengembalian investasi (Sofyaningsih dan Hardiningsih, 2011). Perusahaan-perusahaan besar cenderung tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan ke publik dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran lebih kecil karena mereka tidak ingin kehilangan investor dan calon investor yang akan membeli saham di perusahaan tersebut. Perusahaan besar berada dibawah tekanan untuk mengumumkan laporan keuangannya tepat waktu untuk menghindari adanya spekulasi dalam perdagangan saham perusahaannya (Owusu-Ansah, 2000). Jadi ukuran perusahaan dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan ke publik.

Hasil penelitian oleh Luluk Muhimatul Ifada (2009) menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan serta beberapa faktor yang mempengaruhinya, hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu. Sedangkan hasil Nurmiati (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu.

Debt to equity ratio merupakan salah satu rasio financial leverage. Dimana financial leverage biasanya digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan atau kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh pihak luar atau

ke kreditur yang digambarkan oleh modal (ekuitas). yang dapat mengukur besarnya total hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Menurut Soekardi (1990) dalam Niretlas (2011) debt to equity ratio digunakan untuk mengatur tingkat leverage yaitu perbandingan penggunaan total liabilities terhadap total shareholder's equity yang dimiliki perusahaan. Menurut Ceacilia Srimindarti (2008) menyatakan ditemukan bukti empiris bahwa debt to equity ratio secara signifikan mempengaruhi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Sedangkan menurut Muhimatul Hulda (2009) debt to equity ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Kepemilikan publik merupakan presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar. Choiruddin (2015) dan Abdul Kadir (2011) menemukan bukti empiris bahwa kepemilikan public berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampain laporan keuangan.

Perusahaan perbankan yang kepemilknan saham publiknya tidak berubah dari tahun 2011-2016 ada 6 perusahaan yaitu Bank J Trust Indonesia Tbk, Bank Danamon Indonesia Tbk, Bank Bumi Arta Tbk, Bank Maybank Indonesia Tbk, Bank Mega Tbk, dan Bank OCBC NISP Tbk.

Berikur ini data pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011 sampai dengan 2016.

**Table 1.1 Data Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Perbankan di BEI Periode Tahun 2011-2016**

Tahun	1 Bln	2 Bln	3 Bln	> 3 Bln	Jumlah
2011	1	8	15	2	
2012	1	8	16	1	
2013	2	13	10	1	
2014	4	9	13	0	
2015	6	10	8	2	
2016	4	13	8	1	
Jumlah	18	61	70	7	156 perusahaan

Sumber: data sukender yang telah diolah

Dari table 1.4 di atas data perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2016 menunjukkan bahwa secara keseluruhan ada 43 perusahaan tetapi yang melaporkan laporan keuangan tiap tahunnya hanya terdapat 26 perusahaan perbankan.

Pada tahun 2011 dari 26 perusahaan perbankan terdapat 2 perusahaan yang mengalami terlambat dalam penyampaian laporan keuangan yaitu Bank J Trust Indonesia Tbk dan Bank Sinar Mas Tbk, perusahaan tersebut melaporkan laporan keuangan pada tanggal 16 Mei 2012 dan 11 Juni 2012.

Pada tahun 2012 dan 2013 dari 26 perusahaan perbankan terdapat pada 1 perusahaan yang mengalami terlambat dalam penyampaian laporan keuangan, yaitu Bank J Trust Indonesia Tbk, perusahaan tersebut melaporkan laporan keuangan pada tanggal 15 April 2013 dan 8 April 2014.

Pada tahun 2015 terdapat 2 perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan diantaranya yaitu Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk dan Bank Sinar Mas Tbk. Perusahaan tersebut melaporkan laporan keuangan pada tanggal 28 April 2016 dan 21 April 2016.

Pada tahun 2016 dari 26 perusahaan perbankan terdapat pada 1 perusahaan yang mengalami terlambat dalam penyampaian laporan keuangan, yaitu Bank Victoria internasional Tbk. Perusahaan tersebut melaporkan pada tanggal 22 Mei 2017.

Fenomena inilah yang menarik untuk dicermati karena ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu pencerminan kredibilitas atas kualitas informasi yang dilaporkan dan pencerminan tingkat kepatuhan terhadap regulasi yang ditetapkan.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti apakah terdapat pengaruh dari variabel Ukuran Perusahaan, Debt to Equity Ratio dan Kepemilikan Publik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

## 2. LANDASAN TEORI

### 1.1 Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan menurut Donald E. Kieso, et al dalam bukunya yang berjudul “Akuntansi Intermediate” adalah Akuntansi keuangan adalah sebuah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan yang menyangkut perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan baik pihak-pihak internal maupun eksternal.” (2008:2)

Pengertian akuntansi keuangan menurut PSAK, akuntansi keuangan adalah akuntansi yang mempunyai tujuan:

- Memberikan informasi dan data keuangan yang dapat membantu para pengguna laporan keuangan untuk memprediksi potensi perusahaan dalam mendapatkan dalam mendapatkan laba di masa yang akan datang.
- Memberikan informasi keuangan mengenai kewajiban, modal dan sumber ekonomi perusahaan secara handal dan dapat dipercaya.
- Memberikan informasi yang berkaitan tentang perubahan-perubahan yang ada pada sumber ekonomi dan kewajiban perusahaan, serta menyampaikan informasi lain yang relevan dengan laporan keuangan untuk digunakan oleh pihak-pihak pengguna laporan keuangan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, akuntansi keuangan adalah suatu pencatatan laporan keuangan perusahaan untuk kepentingan-kepentingan internal maupun eksternal.

### 1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat dengan jelas memperlihatkan gambaran kondisi keuangan dari perusahaan. Laporan keuangan yang merupakan hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi entitas-entitas di

dalam perusahaan itu sendiri maupun entitas-entitas lain di luar sana.

Ikatan Akuntan Indonesia (2012:5) mengemukakan pengertian laporan keuangan yaitu: Laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Untuk dapat mencapai tujuan ini, laporan keuangan menyediakan informasi mengenai elemen dari entitas yang terdiri dari asset, kewajiban, networth, beban, dan pendapatan (termasuk gain dan loss), perubahan ekuitas dan arus kas. Informasi tersebut diikuti dengan catatan, akan membantu pengguna memprediksi arus kas masa depan.

Menurut Munawir (2010:5), pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah asset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan. Menurut Harahap (2009:105), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba-rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan. Sedangkan menurut Gitman (2012:44) adalah Annual report that publicly owned corporation must provide to stockholders it summarizes and documents the firms financial activities during the past year.

### 1.3 Ketepatan Waktu (Timeliness)

Menurut McGee (2007) (dalam Sulistyono, 2010) ketepatan waktu (timeliness) adalah suatu cara untuk mendukung relevansi suatu informasi, agar disajikan secara transparansi dan berkualitas suatu laporan keuangan. Rentang waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan dan tanggal ketika informasi keuangan diumumkan ke publik berhubungan dengan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan. Tambahan pula, Gregory dan Van Horn (1963) berpendapat dalam Owusu-Ansah (2000), secara konseptual yang dimaksud dengan tepat waktu adalah kualitas ketersediaan informasi pada saat yang diperlukan atau kualitas informasi yang baik dilihat dari segi waktu. Jadi, ketepatan waktu dapat diartikan sebagai suatu batasan penting pada publikasi laporan keuangan yang disajikan dalam kurun waktu yang teratur, dan memiliki suatu manfaat yang akan mempengaruhi prediksi dan keputusan pengguna laporan keuangan.

Hendriksin dan Van Breda (2000:145) menyatakan bahwa informasi tidak dapat relevan jika tidak tepat waktu, yaitu hal itu harus tersedia bagi pengambil keputusan sebelum kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansinya, tetapi relevansi tidaklah mungkin tanpa ketepatan waktu. Oleh karena itu, ketepatan waktu adalah batasan penting pada publikasi laporan keuangan. Akumulasi peringkasan dan penyajian selanjutnya informasi akuntansi harus dilakukan secara tepat mungkin untuk menjamin tersedianya informasi sekarang di tangan pemakai. Ketepatan waktu juga menunjukkan bahwa laporan keuangan harus disajikan pada kurun waktu yang teratur untuk memperlihatkan perubahan keadaan perusahaan yang pada gilirannya mungkin akan mempengaruhi prediksi dan keputusan pemakai.

#### 1.4 Ukuran Perusahaan

Salah satu atribut yang dapat dihubungkan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan pengukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya (Soetedjo, 2006: 79) Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Ukuran perusahaan dapat dikelompokkan menjadi empat kategori yaitu mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar.

Dalam penelitian ini menggunakan total nilai aset untuk mengukur ukuran perusahaan, karena berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh Prasetyantoko (2008: 257) adalah Aset total dapat menggambarkan ukuran perusahaan, semakin besar asset biasanya perusahaan tersebut makin besar. Penggunaan logaritma natural untuk mengukur total aset karena data yang tersedia pada laporan keuangan perusahaan go public terlalu besar angkanya (dalam miliaran). Oleh karena itu, untuk hasil yang lebih akurat dan mempermudah peneliti dalam proses pengolahan data maka digunakan logaritma natural untuk mengukur total aset.

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = \text{Ln (nilai total aset)}$$

#### 1.5 Debt to Equity Ratio

Rasio Debt to equity dikenal juga sebagai rasio financial leverage. Menurut Niswoger (2008) menyatakan bahwa rasio leverage mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Tingginya rasio debt to equity mencerminkan tingginya resiko perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi

adanya kemungkinan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok ataupun bunganya (Soekadi, 1990)

Pengertian Debt to Equity Ratio menurut Darsono dan Ashari (2010:54-55) yaitu Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio leverage atau solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut dengan rasio pengungkit (Leverage) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang.

Sedangkan menurut Kasmir (2014:157), menyatakan bahwa: Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

#### 1.6 Kepemilikan Publik

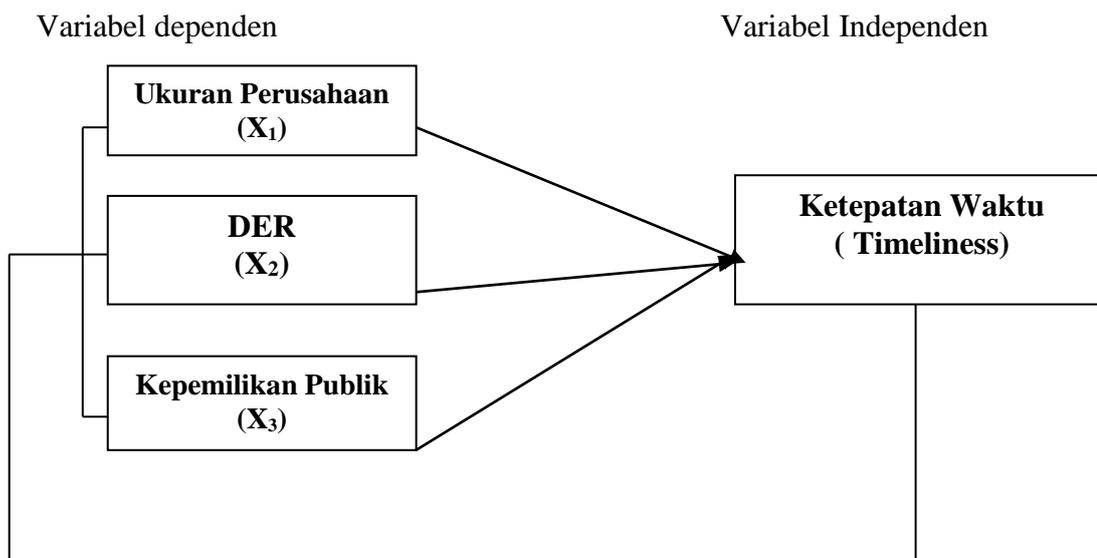
Struktur kepemilikan dalam penelitian ini merupakan struktur kepemilikan publik. Kepemilikan publik adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar. Kadir, menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh pihak luar mempunyai kekuatan untuk menuntut dan mewajibkan pihak manajemen agar menyampaikan informasi keuangan dengan segera karena laporan keuangan yang di serahkan terlambat akan berpengaruh terhadap keputusan ekonomi yang akan di ambil oleh paa pemakai informasi tersebut. Karena itu kepemilikan pihak luar oleh perusahaan dirasakan memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. (Astuti, 2007).

Menurut Hilmi dan Ali (2008:8) kepemilikan publik adalah kepemilikan masyarakat umum (bukan institusi yang signifikan) terhadap saham perusahaan publik. Pemilik perusahaan adalah pemegang saham biasa yang menginvestasikan uangnya dengan harapan mendapat pengembalian di masa yang akan datang (Sundjaja, 2012:342). Kepemilikan perusahaan yang dimiliki publik menjadi banyak dan menyebar, maka perusahaan yang sudah go public mempunyai tanggung jawab yang lebih banyak kepada masyarakat atas pengelolaan perusahaan.

**1.7 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pikir penelitian adalah bagan dari suatu alur pemikiran seseorang terhadap apa yang sedang dipahaminya untuk dijadikan sebagai acuan dalam memecahkan suatu permasalahan yang sedang diteliti secara logis dan sistematis yang dibuat dalam bentuk bagan. Atau dapat juga dikatakan bahwa kerangka berpikir adalah inti sari dari teori yang telah dikembangkan yang dapat mendasari perumusan hipotesis. Teori yang dikembangkan tersebut dalam rangka memberikan jawaban terhadap pendekatan pemecahan masalah yang menyatakan hubungan antar variabel berdasarkan pembahasan teori.

Kerangka pemikiran dalam penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



**1.8 Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara dari penelitian yang akan dilakukan. Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, DER dan kepemilikan publik berpengaruh baik secara simultan maupun secara parsial, terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis pada penelitian ini adalah:

H1 : Ukuran perusahaan, Debt to Equity Ratio dan Kepemilikan Publik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

H2 : Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

H3 : Debt to Equity Ratio secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

H4 : Kepemilikan Publik secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

### 3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data –data yang diperlukan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data mengenai laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2016 dengan pengolahan data menggunakan *views versi 8*.

#### 1.1 Pengujian Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan refresentif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heteroskedasitas, dan uji auto korelasi

##### a. Uji Normalitas Data

Uji normalatif dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi berganda, variabel independen, variabel dependent, atau keduanya memiliki distribusi data yang normal atau tidak (Ghozali, 2005:110).

Uji normalitas dapat dilakukan dengan Jarque-Bera Test. Jika nilai  $J-B < 2$  maka data berdistribusi normal dan jika sebaliknya, apabila nilai  $J-B > 2$  maka data dikatakan tidak berdistribusi normal. Selain itu jika probabilitas  $< 0.05$  maka data berdistribusi normal dan jika sebaliknya, apabila probabilitas  $< 0.05$  maka data tidak berdistribusi normal.

##### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Salah satu indikasi terjadinya multikolinieritas dalam suatu model regresi, menurut Gujarati (2010) adalah jika nilai koefisien detrminasi ( $R^2$ ) tinggi diatas 0,8.

##### c. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan tuntut mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain.

Metode yang digunakan runtuk menguji heteroskedasitas adalah menggunakan Uji White. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah heteroskedasitas, maka dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Probability Chi-squared lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya ada masalah heteroskedasitas.
- Jika nilai Probability Chi-squared lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya tidak ada masalah heteroskedasitas.

##### d. Uji Auto Korelasi

Uji Auto Korelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya).

## 1.2 Model Estimasi Data Panel

Bentuk umum struktur persamaan model analisis data panel adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana;

Y = Ketepatan Waktu Pelaporan

Keuangan

A = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisiensi Regresi Pertama

$\beta_2$  = Koefisiensi Regresi Kedua

$\beta_3$  = Koefisiensi Regresi Ketiga

$X_1$  = Ukuran Perusahaan

$X_2$  = DER

$X_3$  = Kepemilikan Publik

e = Error

Ditinjau dari metode estimasi parameternya, model analisis data panel dapat dikelompokkan menjadi model tanpa efek individu (*common effect*) dan model dengan efek individu (*fixed effect* dan *random effect*).

### a. Model Common Effect

Model *common effect* atau *Pooled Regression Model* adalah metode estimasi yang menggabungkan (*pooled*) seluruh data *time series* dan *cross section* dan menggunakan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*) untuk melakukan estimasi parameternya. Akibatnya model ini mempunyai intersep  $\alpha$  dan slop  $\beta$  yang sama untuk setiap individu, sehingga perbedaan waktu dan individu tidak akan terlihat. Bentuk umum untuk model *Ordinary Least Square* (OLS) adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 +$$

### b. Model Fixed Effect

Model *fixed effect* merupakan metode estimasi yang memperhitungkan adanya perbedaan antara setiap individu yang diakomodasi melalui variabel *dummy* sehingga terdapat perbedaan dalam intersep. Nilai intersep yang berbeda-beda ini diasumsikan berasal dari variabel yang tidak

ikut masuk sebagai variabel bebas dalam persamaan regresi dan dikenal sebagai *omitted variabel*. akibatnya model ini mempunyai koefisien regresi (slope  $\beta$ ) yang sama, namun dengan intersep  $\alpha$  yang berbeda untuk setiap individu. dalam menjelaskan intersep tersebut, model estimasi ini sering kali disebut dengan *Least Square Dummy Variabel* (LSDV), sehingga bentuk umum untuk model *fixed effect* adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

### c. Model Random Effect

Model *Random Effect* merupakan model estimasi dengan intersep yang berbeda-beda untuk tiap individu dengan memperhitungkan adanya disturbance dari *cross section* dan *ime series*. karena itulah, model efek acak sering juga disebut model komponen error (*error component model*). Metode yang tepat digunakan untuk mengetimasi *Random Effect* adalah *General Lease Square* (GLS) sebagai estimatormya, karena dapat meningkatkan efisien dari estimasi *Least Square*. *Random Effect Model* sering disebut juga dengan *Error Component Model* (ECM).

Dengan menggunakan model efek acak ini, maka kita dapat menghemat pemakaian derajat kebebasan dan tidak mengurangi jumlahnya seperti yang dilakukan pada model efek tetap. Hal ini berimplikasi bahwa parameter yang merupakan hasil estimasi akan menjadi semakin efisien. keputusan penggunaan model efek acak ditentukan dengan menggunakan spesifikasi ini akan memberikan penilaian dengan menggunakan *Chi Square Statistic* sehingga keputusan pemilihan model dapat ditentukan secara statistik, yaitu dengan menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman.

#### • Uji Chow (Metode Common Effect Model Vs Fixed Effect Model)

Melalui pengujian statistik, pemilihan diantara kedua model tersebut diatas dapat terselesaikan dengan pengujian F-Stat atau Uji

Chow. Adapun ketentuan untuk pengujian F-Stat / Uji Chow adalah sebagai berikut:

- ✓ Apabila nilai probability dari Cross-section F dan Cross-section Chi-square lebih besar dari 0,05 maka model regresi yang dipilih adalah *Common Effect Model*, dan tidak perlu dilanjutkan dengan Uji Hausman.
- ✓ Apabila nilai probability dari Cross-section F dan Cross-section Chi-square lebih kecil dari 0,05 maka model regresi yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*, dan dilanjutkan dengan Uji Hausman.

• **Uji Hausman (Metode Fixed Effect Model vs Random Effect Model)**

Hausman test ini bertujuan untuk membandingkan antara metode Fixed Effect Model dan Metode Random Effect Model. Hasil dari pengujian dengan menggunakan Uji Husman ini adalah untuk mengetahui metode mana yang sebaiknya dipilih. Adapun ketentuan untuk pengujian hausman adalah sebagai berikut:

- ✓ Apabila nilai probability dari Cross-section random lebih besar dari 0,05 maka model regresi yang dipilih adalah *Random Effect Model*.
- ✓ Apabila nilai probability dari Cross-section random lebih kecil dari 0,05 maka model regresi yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

**1.3 Analisis Regresi Berganda Data Panel**

Analisis regresi berganda adalah metode statistika yang digunakan untuk menentukan kemungkinan bentuk (dari) hubungan antara variabel-variabel. Analisis regresi berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Tujuan pokok dalam penggunaan metode ini adalah untuk meramalkan dan memperkirakan nilai dari satu variabel yang lain yang diteliti dengan rumus sebagai berikut:

$$KW = \alpha + \beta_1 \text{ Ukuran Perusahaan} + \beta_2 \text{ DER} + \beta_3 \text{ own} + e$$

Keterangan:

KW = Ketepatan waktu pelaporan keuangan

$\alpha$  = konstanta

$B_1$  Ukuran Perusahaan= Ukuran Perusahaan

$B_2$  DER= Debt to Equity Ratio

$\beta_3$  own= kepemilikan publik

$e$  = error

**1.4 Uji Hipotesis**

**a. Uji t Atau Pengaruh Secara Parsial**

Melakukan uji t (t-test) terhadap koefisien-koefisien regresi untuk menjelaskan bagaimana suatu variabel independen secara statistik berhubungan dengan variabel dependen secara parsial. Dalam penelitian ini dilakukan dengan tingkat keyakinan sebesar 95% ( $\alpha = 5\%$ ) uji t ini dilakukan dengan membandingkan anatara t-hitung dengan t-tabel pada tingkat keyakinan tertentu. pengujian ini mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:

$H_0$  :  $b_i = 0$  (koefisien regresi tidak signifikan)

$H_a$  :  $b_i \neq 0$  (koefisien regresi signifikan )

a) Pengaruh Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ) terhadap Ketepatan Waktu (Y).

$H_{01}$ :  $b_1 \leq 0$ , tidak terdapat pengaruh positif  $X_1$  terhadap Y

$H_{a1}$ :  $b_1 > 0$ , terdapat pengaruh positif  $X_1$  terhadap Y

b) Pengaruh DER ( $X_2$ ) terhadap Ketepatan Waktu(Y).

$H_{02}$ :  $b_2 \leq 0$ , tidak terdapat pengaruh positif  $X_2$  terhadap Y

$H_{a1}$ :  $b_2 > 0$ , terdapat pengaruh positif  $X_2$  terhadap Y

c) Pengaruh Kepemilikan Publik ( $X_3$ ) terhadap Ketepatan Waktu(Y).

$H_{02}$ :  $b_2 \leq 0$ , tidak terdapat pengaruh positif  $X_2$  terhadap Y

$H_{a1}$ :  $b_2 > 0$ , terdapat pengaruh positif  $X_2$  terhadap Y

### b. Uji F atau Pengaruh Secara Simultan

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependeb/terikat. pada pengujian ini juga menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. prosedur Uji F ini adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan hipotesis nol maupun hipotesis alternatifnya:
  - Ho :  $b_1 = b_2 = b_3 = 0$ , berarti tidak ada pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y
  - Ha :  $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ , berarti ada pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y
- b) Membuat keputusan uji F jika nilai signifikan F lebih besar dari pada 0,05 maka (Ho) ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain hipotesis alternatif (Ha) diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

### 1.5 Analisis Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Koefisien Desterminasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu. Hal ini berarti apabila  $R^2 = 0$  menunjukkan tidak ada pengaruh variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat), bila  $R^2$  semakin besar mendekati 1 ini menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen (variabel bebas) terhadap dependen (variabel terikat) dan sebaliknya jika  $R^2$  mendekati 0 maka semakin kecil pengaruh variabel independen (variabel bebas) terhadap dependen (variabel terikat).

Kelemahan koefisien Determinasi ( $R^2$ ) adalah bisa terhadap jumlah variabel

independen (variabel bebas) yang dimasukkan ke dalam model. Untuk menghindari bias, maka digunakan nilai *adjusted*  $R^2$ , karena *adjusted*  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen (variabel bebas) ditambahkan kedalam model.

## 2. HASIL PENELITIAN DAN INTERPRETASI DATA

### 2.1 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dimaksudkan untuk menghasilkan parameter model penduga yang baik. Parameter penduga yang baik akan memenuhi kriteria *Best Linear Unbias Estimation (BLUE)*, sehingga dapat dipastikan bahwa data telah terbebas dari permasalahan asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan untuk hipotesis yang meliputi pengujian normalitas, multikolinieritas, heterokedastisitas dan autokorelasi.

#### a. Normalitas Data

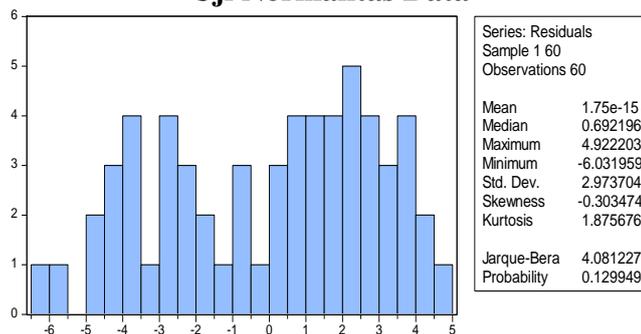
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan dalam pengujian menggunakan aplikasi Eviews 8. Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan melihat nilai residual dari *Jarque-Bera*. Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, maka dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probability lebih kecil dari 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.
- Jika nilai probability lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal.

Berikut ini hasil perhitungan normalitas data dengan menggunakan Uji *Jarque-Bera*:

### Gambar 4.1

**Uji Normalitas Data**



Sumber: Data diolah eviews 8

Berdasarkan hasil Uji histogram *Jarque-Bera* tersebut diatas dimana model persamaan nilai probabilitas sebesar 0.129949, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa probabilitas gangguan regresi tersebut terdistribusi secara normal karena nilai *probability Jarque-Bera* lebih besar 0,05.

**b. Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas adalah hubungan yang terjadi antara variabel-variabel independen. Multikolinearitas diduga terjadi bila  $R^2$  tinggi, tetapi nilai t semua variabel independen tidak signifikan atau nilai F tinggi. Konsekuensi

multikolinearitas adalah invalidnya signifikansi variabel.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas digunakan uji *correlation* dengan menggunakan matriks korelasi, maka dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Matrix kolerasi lebih besar dari 0,80 maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya model mengandung multikolinearitas.
- Jika nilai Matrix kolerasi lebih kecil dari 0,80 maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya model tidak mengandung multikolinearitas.

**Tabel 4.1**

**Matriks Korelasi**

	UKURAN	DER	OWNER
UKURAN	1.000000	0.122798	0.210110
DER	0.122798	1.000000	0.416893
OWNER	0.210110	0.416893	1.000000

Sumber: Data diolah eviews 8.

Berdasarkan hasil pengujian korelasi pada tabel 4.1 diatas, terlihat bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai korelasi diatas 0,80 (Wing Wahyu Winarno hal 4.3 & Gujarati 278). Hal ini menyatakan bahwa model regresi ini tidak mengandung masalah multikolinearitas, jadi variabel-variabel tersebut terbebas dari masalah multikolinearitas.

**c. Uji Heteroskedasitas**

Heteroskedasitas adalah keadaan dimana faktor gangguan tidak memiliki varians yang sama. Selain dengan menggunakan metode

grafik, deteksi homokedasitas juga dapat dideteksi dengan menggunakan metode white. Metode ini dikenal juga dengan varian heteroskedasitas terkoreksi (*heteroscedasticity corrected variances*). Metode ini menggunakan residual kuadrat  $ei^2$  sebagai proksi dari  $\sigma^2$  yang tidak diketahui.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah heteroskedasitas digunakan uji *White*, dengan ketentuan:

- Jika nilai Probability Chi-squared lebih kecil dari 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditoalk, artinya ada masalah heteroskedasitas.

- Jika nilai Probability Chi-squared lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya tidak ada masalah heteroskedasitas.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan *eviews* 8 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Uji Metode White Heteroskedasitas**

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	2.538739	Prob. F(3,56)	0.0657
Obs*R-squared	7.183279	Prob. Chi-Square(3)	0.0663
Scaled explained SS	2.739743	Prob. Chi-Square(3)	0.4335

Sumber: Data diolah *eviews* 8.

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel 4.2 diatas dimana nilai Probability Chi-squared 0,0663 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi persamaan tersebut bebas dari gejala heteroskedasitas.

**b. Uji Auto Korelasi**

Auto korelasi adalah keadaan dimana terjadinya kolerasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu, Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah auto kolerasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya auto kolerasi adalah

dengan menggunakan metode uji *Breusch-Godfrey* atau lebih dikenal dengan uji *Langrange-Multiplier* (Pengganda *Langrange*). Ketentuan untuk uji *Langrange-Multiplier* (Pengganda *Langrange*):

- Jika nilai Probability Chi-squared lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya ada masalah autokolerasi.
- Jika nilai Probability Chi-squared lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya tidak ada masalah autokolerasi.

**Tabel 4.3**  
**Uji Autokolerasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.375160	Prob. F(2,52)	0.6890
Obs*R-squared	0.839216	Prob. Chi-Square(2)	0.6573

Sumber: Data diolah *eviews* 8

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel 4.3 diatas dimana nilai *Probability Chi-squared* 0.6573 lebih besar dari 0,05 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi persamaan tersebut bebas dari masalah autokolerasi.

**2.2 Model Estimate Data Panel**

Pemodelan dalam menggunakan teknik regresi data panel dapat menggunakan tiga pendekatan alternatif metode dalam pengolahannya. Pendekatan-pendekatan tersebut adalah:

**a. Metode Common Effect Mode (The Pooled OLS Methods)**

**Tabel 4.4**  
**Model Common Effect**

Dependent Variable: KW?  
Method: Pooled Least Squares  
Date: 01/12/18 Time: 23:18  
Sample: 2011 2016  
Included observations: 6  
Cross-sections included: 10  
Total pool (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
UKURAN?	0.196044	0.181748	1.078660	0.2853
DER?	-23.32427	3.746825	-6.225077	0.0000
OWNER?	0.346964	0.021829	15.89442	0.0000
R-squared	0.068007	Mean dependent var		21.23750
Adjusted R-squared	0.035305	S.D. dependent var		4.596191
S.E. of regression	4.514327	Akaike info criterion		5.901096
Sum squared resid	1161.612	Schwarz criterion		6.005813
Log likelihood	-174.0329	Hannan-Quinn criter.		5.942057
Durbin-Watson stat	0.917746			

Sumber: Data diolah menggunakan evIEWS 8.0

Berdasarkan pada tabel 4.4 dilihat pada probability Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ) sebesar 0.2853, DER ( $X_2$ ) sebesar 0.0000 dan Owner ( $X_3$ ) sebesar  $0.0000 < \alpha$  **0.05** dengan R-

squared 0.035305. Maka perlu dilanjutkan dengan melakukan model Fixed Effect dan model Random Effect.

**b. Metode Fixed Effect Model (FEM)**

**Tabel 4.5**  
**Model Fixed Effect**

Dependent Variable: KW?  
Method: Pooled Least Squares  
Date: 01/12/18 Time: 23:18  
Sample: 2011 2016  
Included observations: 6  
Cross-sections included: 10  
Total pool (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	20.97611	1.025559	20.45334	0.0000
UKURAN?	-0.125009	0.052061	-2.401188	0.0204
DER?	-6.296760	1.543502	-4.079527	0.0002
OWNER?	0.033700	0.013688	2.462016	0.0175
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.967920	Mean dependent var		21.23750
Adjusted R-squared	0.959729	S.D. dependent var		4.596191
S.E. of regression	0.922347	Akaike info criterion		2.865345
Sum squared resid	39.98400	Schwarz criterion		3.319120

Log likelihood	-72.96036	Hannan-Quinn criter.	3.042841
F-statistic	118.1729	Durbin-Watson stat	1.731870
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah eviews 8.0

Berdasarkan pada tabel 4.5 dilihat pada probability Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ) sebesar 0.0204, probability DER( $X_2$ ) sebesar 0.0002 dan probability Owner ( $X_3$ ) sebesar  $0.0175 < \alpha$

**0.05** dengan R-squared 0.959729. Maka penentuannya dapat dilihat pada Uji Chow atau Hausman.

**c. Metode Random Effect Model (REM)**

**Tabel 4.6**  
**Model Random Effect**

Dependent Variable: KW?  
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 01/12/18 Time: 23:20  
 Sample: 2011 2016  
 Included observations: 6  
 Cross-sections included: 10  
 Total pool (balanced) observations: 60  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	20.65803	1.230455	16.78894	0.0000
UKURAN?	-0.128084	0.051514	-2.486379	0.0159
DER?	-7.205807	1.474440	-4.887148	0.0000
OWNER?	0.041222	0.013245	3.112175	0.0029

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		2.358987	0.8674
Idiosyncratic random		0.922347	0.1326

Weighted Statistics			
R-squared	0.331773	Mean dependent var	3.347595
Adjusted R-squared	0.295975	S.D. dependent var	1.245498
S.E. of regression	1.045050	Sum squared resid	61.15921
F-statistic	9.267948	Durbin-Watson stat	1.242003
Prob(F-statistic)	0.000045		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.301739	Mean dependent var	21.23750
Sum squared resid	870.2941	Durbin-Watson stat	0.087281

Sumber: Data diolah eviews 8.0

Berdasarkan pada tabel 4.6 dilihat pada probability Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ) sebesar 0.0159, probability DER( $X_2$ ) sebesar 0.0000,

dan probability Owner ( $X_3$ ) sebesar  $0.0029 < \alpha$  **0.05** dengan R-squared 0.295975. Maka

penentuannya dapat dilihat pada Uji Chow atau Hausman

- **Uji Chow (*Metode Common Effect Model vs Fixed Effect Model*)**

Melalui pengujian statistik, pemilihan diantara kedua model tersebut diatas dapat terselesaikan dengan pengujian F-Statistic/Uji Chow adalah sebagai berikut:

- ✓ Apabila nilai probability dari Cross-section F dan Cross-section Chi-square lebih besar dari 0,05 maka model regresi yang dipilih adalah Common

Effect Model, dan tidak perlu dilanjutkan dengan Uji Hausman.

- ✓ Apabila nilai probability dari Cross-section F dan Cross Section Chi-square lebih kecil dari 0,05 maka model regresi yang dipilih adalah Fixed Effect Model, dan dilanjutkan dengan Uji Hausman.

Berikut ini adalah pengujian F-Statistic atau Uji Chow didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Pool: POOL  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	62.920063	(9,47)	0.0000
Cross-section Chi-square	154.120496	9	0.0000

Sumber: Data diolah eviews 8

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka metode yang dipilih adalah metode *Fixed Effect Model*. Hasil pengujian dapat dibuktikan dengan Nilai probability dari Cross-section F dan Cross-section Chi square 0.0000 lebih kecil dari 0,05 maka model regresi yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*. Sesuai dengan ketentuan pengujian yang telah disebutkan diatas, maka perlu dilanjutkan dengan melakukan uji hausman.

- **Uji Hausman (*Metode Fixed Effect Model vs Random effect Model*)**

Hausman Test ini bertujuan untuk membandingkan antara metode *Fixed Effect Model* dan metode *Random Effect Model*.

Hasil dari pengujian dengan menggunakan Uji Hausman ini adalah untuk mengetahui metode mana yang sebaiknya dipilih. Adapun ketentuan untuk Pengujian Hausman adalah sebagai berikut:

- ✓ Apabila nilai probability dari Cross-section random lebih besar dari 0,05 maka model regresi yang dipilih adalah *Random Effect Model*.
- ✓ Apabila nilai probability dari Cross-section random lebih kecil dari 0,05 maka model regresi yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

Berikut ini merupakan output dari uji menggunakan Uji Hausman sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Pengujian Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Pool: POOL  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	18.890819	3	0.0003

Sumber: Data diolah views 8

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka metode yang dipilih adalah metode *Fixed effect Model*. Hasil pengujian dapat dibuktikan dengan Nilai probability dari Cross-section random 0.0003 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk model regresi yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

### 2.3 Uji Hipotesis

#### a. Uji F atau Pengaruh Secara Simultan

Uji F-statistik digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Menurut (Gujarati, 2010) “Jika nilai Prob F < 0.05 berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen”.

Berdasarkan tabel 4.5 Hasil perhitungan yang didapat adalah nilai signifikansi probabilitas  $0,000000 < 0,05$  yang berarti positif dan signifikan, menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan ( $X_1$ ), DER ( $X_2$ ), dan Owner ( $X_3$ ) selama 6 (enam) tahun secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

#### b. Uji t atau Pengaruh Secara Parsial

Uji-t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari Ukuran perusahaan ( $X_1$ ), DER ( $X_2$ ), dan Owner ( $X_3$ ) terhadap ketepatan waktu secara parsial. Uji-t dilakukan dengan cara

membandingkan antara t-tabel dengan t-hitung. Berdasarkan table 4.5 diatas maka uji t (secara parsial) antara:

- a) Pengaruh Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ) terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangandengan nilai t-statistic sebesar -2,401188 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,0204, dengan demikian nilai probabilitas lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,0204 < 0,05$ ). Hasil penelitian ini menyatakan secara parsial Ukuran Perusahaan, berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

- b) Pengaruh DER ( $X_2$ ) terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

DER berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangandengan nilai t-statistic sebesar -4,079527 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,0002, dengan demikian nilai DER lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,0002 < 0,05$ ). Hasil penelitian ini menyatakan secara parsial DER, berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

- c) Pengaruh Owner ( $X_3$ ) terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Owner berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangandengan nilai t-statistic sebesar 2,462016 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,0175, dengan demikian nilai Owner lebih kecil dari  $\alpha$

( $0,0175 < 0,05$ ). Hasil penelitian ini menyatakan secara parsial Owner, berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

## 2.4 Analisis Koefisien Determinasi ( R Square)

Koefisien determinasi dipergunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi antara variabel independen terhadap naik atau turunnya variabel dependen.

Berdasarkan tabel 4.5, nilai  $R^2$  sebesar 0,959729. Besarnya angka koefisien determinasi adalah  $0,959729 \times 100\% = 95,97\%$ . Angka tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt to Equity Ratio dan Owner terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan sebesar 95,97%. Sedangkan sisanya sebesar 4,03% merupakan pengaruh dari faktor lain diluar penelitian.

## 2.5 Regresi Linier Berganda

Menurut Ridwan dan Engkus A Kuncoro (2007:83) regresi adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi dimasa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil.

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, maka diperoleh hasil persamaan Regresi Linier Berganda sebagai berikut:

**Ketepatan Waktu = 20.97611 - 0.125009 ukuran perusahaan - 6.296760DER + 0.0033700 Owner**

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa:

### 1. Konstanta ( $\alpha$ )

Ini berarti apabila variabel ukuran perusahaan, der dan kepemilikan publik memiliki nilai(0) atau tetap maka nilai variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan akan meningkat sebesar 20.97611 persen.

### 2. Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ) terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y)

Nilai Koefisien Regresi  $\beta_1$  ukuran perusahaan untuk variabel  $X_1$  sebesar -0.125009 satuan. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan ( $X_1$ ) sebesar 1 (satu) satuan, maka Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan akan menurun sebesar -0.125009 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

### 3. DER ( $X_2$ ) terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y).

Nilai Koefisien Regresi  $\beta_2$  DER untuk variabel  $X_2$  sebesar -6.296760, Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan DER sebesar 1 (satu) satuan maka Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan akan menurun sebesar -6.296760 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

### 4. Owner ( $X_3$ ) terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y).

Nilai Koefisien Regresi  $\beta_3$  Owner untuk variabel  $X_3$  sebesar 0.033700, Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Owner sebesar 1 (satu) satuan maka Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan akan menaik sebesar 0.033700 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

## 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris tentang pengaruh Ukuran Perusahaan, DER dan Kepemilikan Publik terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016, sehingga didapatkan jumlah

sampel (n) sebanyak  $10 \times 6 = 60$  sampel. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan, DER dan Kepemilikan Publik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016 didasarkan nilai f-statistic  $0.000000 < 0.05$ . Nilai koefisien determinasi (*AdjustedR<sup>2</sup>*) diperoleh hasil sebesar 0,959729 atau 95,97%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel Ukuran perusahaan, DER dan Kepemilikan Publik sebesar 95,97% sedangkan sisanya 4,03% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.
2. Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Hal ini didasarkan dengan nilai t-statistic -2.401188 dan nilai probalitasnya 0.0204 lebih kecil dari 0,05 artinya semakin besar ukuran perusahaan maka ketepatan waktu semakin cepat.
3. DER secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Hal ini didasarkan dengan nilai t statistic sebesar -2.401188 dan nilai probalitasnya 0.0002 lebih kecil dari 0,05 artinya semakin besar DER perusahaan maka ketepatan waktu akan semakin cepat.
4. Kepemilikan Publik secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Hal ini didasarkan dengan nilai t-statistic 2.462016 dan nilai probalitasnya 0.0175 lebih kecil dari 0,05 artinya semakin besar Kepemilikan Publik perusahaan maka ketepatan waktu akan semakin cepat.

## 5.2 Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka saran yang dapat peneliti uraikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademis, lebih mempelajari mengenai tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan karena memiliki banyak faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Bagi Perusahaan, perusahaan sebaiknya terus bekerja secara profesional dan melakukan evaluasi berkala terhadap kinerja tiap-tiap divisi perusahaan agar dapat mengendalikan faktor-faktor dominan yang mempengaruhi lamanya ketepatan waktu, seperti Umur Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Audit.
3. Bagi penelitian selanjutnya disarankan dapat menambahkan jumlah periode pengamatan dan menggunakan sampel yang lebih banyak agar hasil pengujianya bisa lebih akurat.
4. Penelitian ini menggunakan populasi dan sampel pada perusahaan perbankan saja, untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk mengambil populasi dan sampel perusahaan lain misalnya seperti perusahaan manufaktur, perdagangan, pertanian, industri dan proferty.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Christina Dwi, 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Basuki, Sulistiyo, 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penaku
- Chouruddin, 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013*. Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu. Vol 2, Hal:41-56.

- Donald E. Kieso, 2008. *Akuntansi Intermediate*". Jilid 1 Edisi 12. Jakarta: Erlangga.
- Dwiyanti, Rini, 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Drs. S Munawir, 2010. *Analisa laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Dyer, J.C.I.V., dan A.J. McHugh. 1975. *The Timeliness of The Australian Annuareport*. Journal of Accounting Research. Autumn. Vol.13. No.2. Hal: 204-219.
- Eldon S. Hendriksen, Michel F Van Breda, 2000. *Teori Akunting*. Jilid Dua. Batam: Interaksara.
- Fahmi, Irham, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Gitsman, Lawrence J dan Chad J. Zutter, 2012. *Principles of Managerial Finance*. 1 Gujarati, Damodar, dan Dawn c Porter, 2010. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat. 3<sup>th</sup> Edition. Global Edition: Person Eduaction Limited.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2009. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery, 2009. *Teori Akuntansi*", Jakarta: Kencana
- Hilmi, Utari dan Syaiful Ali, 2008. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan*, Simposiun Nasional Akuntansi XI Pontianak.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009. *Standar Akuntansi Indonesia*. Jakarta: IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. PSAK No.1 Jakarta: IAI.
- Ikhsan, Arfan dan Suprasto, Herkulanus Bambang. 2008 *Teori Akuntansi dan Riset Multiparadigma*, Jakarta: Grasindo.
- Iyoha,F.O, 2012. *Company Attributes and The Timeliness of Financial Reporting in Nigeria*. Business Intelligence Journal.
- Kasir, Abdul, 2011. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Akuntansi. Vol 12, Hal:1-12. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Kasmir, 2014. *Bank dan Lembaga keuangan Lainnya*. Edisi Revisi, Cetakan keempatbelas, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Keputusan Direksi PT BEJ Nomor Kep-307/BEJ/07-2004.
- Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor 40/BL/2007
- Lia, *Telat Laporan Keuangan, BEI Siapkan Sanksi Tegas*", <http://www.neraca.co.id>.
- McGee, Robert W, 2007. *Corporate Governance and The Timeliness of Corporate Financial Reporting: A Case Study of The Russian Energy Sector*, USA: Andreas of School and Business Working Paper. Barry University.
- Muhamitul Ifada, Luluk, 2009. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*. Jurnal Akuntansi dan Ilmu, Vol 5 Hal: 43-56.
- Nurmiati, 2016. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*. Jurnal Ekonomi dan Manajemen, Vol 13 Hal:166-182.
- Prathama Raharja, Mandala Maurung, 2004. *Teoti Ekonomi Mikro Edisi Kedua*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi UI.
- Qulukhil Imaniar, Fitrah, 2016. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol 5 No.6.
- Rachmawati, Sistya, 2008 . *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay dan Timeliness*,

- Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol 10, No.1.
- Respati, Novita Weningtyas, 2004. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*, Jurnal Maksi No 4.
- Riyanto, Bambang, 2010. *Dasa-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sekaran, Uma, 2007. *Metedologi Penelitian untuk Bisnis*. Edisi Keempat, Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Soemarso S.R, 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jilis 1 Edisi 5. Jakarta: Salemba.
- Srimindarti, Ceacilia, 2008. *Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*. Jurnal Ekonomi Vol 7 Hal:14-21.
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundjaja, Ridwan S et.al, 2010. *Manajemen Keuangan 2*. Edisi 4, Bandung: Literata Lintas Media.
- Undang- undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggl 10 November 1998 tentang perbankan.
- Warren Reeve Fess, 2008. *Accounting Pengantar Akuntansi*. Jilid 1, Edisi 21. Jakarta: Salemba Empat.
- Warren, Niswonger. C. Niswonger, Rollin. 2008. *Prinsip-prinsip Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Winarto, Wing Wahyu, 2004. *Sistem Informasi Manajemen*. Yoyakarta: UUP (Unit Penerbit dan Percetakan) AMP YKPN
- Yadiati, Winwin, 2007. *Teori Akuntansi: Suatu Pengantar*, Jakarta: Kencana.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)